

Representasi Pemaknaan Pesan Pada Lirik Lagu Yet To Come Karya Bangtan Sonyeondan (BTS) Bagi Army Palembang

Suci Widyastiani Puteri Sifa¹, Nurseri Hasnah Nasution², Anang Walian³

Jurnalistik, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email : sucusifa3006@gmail.com¹, nurserihasnahnasution_uin@radenfatah.ac.id², anangwalian_uin@radenfatah.ac.id³

ABSTRACT

Music is one medium that can be used to convey messages. In music, of course, there are lyrics made by the songwriter regarding a message to be conveyed to listeners and each song has its own meaning for those who listen. Likewise what BTS (Bangtan Sonyeondan) wants to convey through one of their songs from the proof album entitled Yet To Come. This research includes a descriptive qualitative method using Roland Barthes' semiotic analysis. Barthes's thinking includes denotation, connotation, and myth. Using primary and secondary data as the data source used, while the data collection technique was carried out in a triangulation (combined) manner consisting of observation, literature study, and interviews. From the results of this study, it was found that the meaning of messages about dreams, hopes, and motivations told by BTS through their career journeys were then poured into the lyrics of the song Yet To Come. For ARMY in Palembang City, this song has a positive message with a deep meaning because it can motivate young people, including ARMY, not to give up and rise from their difficult times.

Keywords: Representation, Song Lyrics, Semiotic Analysis.

ABSTRAK

Musik merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Didalam musik tentunya terdapat lirik yang dibuat oleh penulis lagu tersebut mengenai sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar dan setiap lagu memiliki makna tersendiri bagi yang mendengarkan. Begitupun yang ingin disampaikan BTS (Bangtan Sonyeondan) lewat salah satu lagu mereka dari album proof yang berjudul Yet To Come. Penelitian ini termasuk metode kualitatif deskriptif menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Pemikiran Barthes ini mencakup denotasi, konotasi, dan mitos. Menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber data yang digunakan, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) terdiri dari observasi, studi literatur, dan wawancara. Dari hasil penelitian ini, ditemukan makna pesan mengenai mimpi, harapan, dan motivasi yang diceritakan oleh BTS lewat perjalanan karir mereka yang, kemudian dituangkan ke dalam lirik lagu Yet To Come. Bagi ARMY yang ada di Kota Palembang, lagu ini memiliki pesan positif disertai makna yang mendalam karena dapat memberikan motivasi pada anak muda tak terkecuali ARMY agar tidak menyerah dan bangkit dari masa sulitnya.

Kata Kunci: Representasi, Lirik Lagu, Analisis Semiotika.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, menyampaikan sebuah pesan atau berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi seseorang dalam menjalani hidup di masyarakat. Oleh sebab itu komunikasi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Komunikasi diperlukan untuk menyebarkan informasi kepada setiap manusia. Pengertian yang dikemukakan Raymond Ross, komunikasi diartikan sebagai proses dalam memilah serta mengirimkan tanda atau simbol yang sedemikian rupa sehingga dapat membantu komunikasi menciptakan arti atau tanggapan dari pikiran komunikasi yang juga dimaksudkan oleh komunikator.

Komunikasi ditujukan untuk menyampaikan pesan kepada seseorang maupun kelompok, jadi dapat dikatakan atau disimpulkan bahwa komunikasi adalah kegiatan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Lirik lagu maupun video bisa dimasukkan kedalam konteks komunikasi, karena memiliki pesan yang jika dipahami akan menimbulkan efek terhadap pendengar. Musik merupakan media untuk menyampaikan pesan tersebut.

Musik merupakan alat komunikasi yang berpengaruh pada masyarakat luas, terbukti dengan banyaknya masyarakat yang meniru gaya berpakaian, gaya rambut, sampai pada gaya hidup pemusik yang dijadikan idola. Musik terdiri dari berbagai aliran yang dianut oleh para pemusik dunia saat ini diantaranya : musik klasik, musik rakyat atau tradisional, rock, metal, blues, jazz, country, musik populer, dan lain sebagainya.

Musik adalah salah satu media yang digunakan seseorang untuk penyampaian pesan. Dimana sifat dari musik ini tidak hanya menghibur, namun juga dapat memberikan suatu pengetahuan. Pengertian oleh Jamalus menyebutkan jika musik merupakan hasil karya seni bunyi yang berbentuk lagu atau komposisi-komposisi musik dimana komposisi ini mengungkap pikiran serta perasaan pencipta lagu melalui unsur-unsur musik yakni harmoni, melodi, irama, bentuk atau struktur serta ekspresi dalam kesatuan yang utuh. Unsur-unsur musik itu menjadikan sebuah ciri khas dalam sebuah musik. Karakteristik musik sebagai media massa memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial manusia. Hal tersebut karena dalam musik terdapat suatu gagasan pesan yang ingin disampaikan penciptanya melalui lirik lagu yang ada didalamnya.

Industri musik saat ini merupakan salah satu elemen yang berkembang pesat dalam dunia hiburan karena sangat diminati diberbagai lapisan masyarakat baik anak muda sampai orang dewasa. Bahkan dalam beraktifitas sehari-hari pun tidak sedikit orang yang mendengarkan musik, baik yang diputar di tempat umum atau untuk konsumsi pribadi, seperti yang kita ketahui bahwa musik adalah bahasa yang universal karena melalui sebuah musik manusia dapat mengekspresikan perasaannya.

Seperti yang diketahui bahwa didalam musik tentunya ada sebuah lirik yang dibuat oleh pengarang atau penulis lagu mengenai sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada para fans dan orang banyak sebagai pendengar. Beberapa diantaranya pesan tentang perasaan cinta kepada lawan jenis atau pesan untuk mencintai diri sendiri, motivasi untuk terus bangkit serta ada juga lagu yang memiliki pesan sindiran, kemarahan atau rasa kecewa yang dituangkan penulis lirik lagu ini ke dalam musik.

Menurut Noor, lirik merupakan ungkapan perasaan seorang pengarang. Lirik inilah yang kemudian dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya, sedangkan kesenian khususnya lagu merupakan bagian dari kebudayaan. Melalui sebuah lagu, manusia mengekspresikan perasaan, harapan, aspirasi, dan cita-cita, yang merepresentasikan pandangan hidup dan semangat zamannya.

Setiap lagu memiliki makna tersendiri bagi pendengarnya, dalam pemakaian sehari-hari makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pembicaraan. Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang dituturkan, Pengertian dari makna sangatlah beragam. Para ahli mengakui, istilah makna (meaning) memang merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Orang-orang sering menggunakan istilah pesan dan makna secara bergantian. Dapat dikatakan pesan itu tidak sama dengan makna, pesan bisa memiliki lebih dari satu makna, dan beberapa pesan bisa memiliki satu makna. Dalam hal ini, Ferdinand de Saussure mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.

Analisis semiotika secara sederhana dapat digambarkan untuk mengetahui makna pada lirik lagu Yet To Come karya BTS. Secara semiotika pesan adalah penanda dan maknanya adalah petanda. Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu sumber ke penerimanya. Sedangkan makna dari pesan yang dikirimkan hanya bisa ditentukan dalam kerangka-kerangka makna lainnya. Pemikiran Barthes ini mencakup konotasi dan denotasi. Barthes juga melihat aspek lain dari penanda yaitu mitos. Menurut Barthes mitos berada pada tingkat kedua penanda, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki penanda kedua dan membentuk makna baru.

BTS (Hangul: 방탄소년단; Hanja: Bangtan Sonyeondan) atau Bangtan Boys adalah grup vokal pria asal Korea Selatan yang menjadi sorotan dunia saat ini, beranggotakan 7 orang yaitu RM (Kim Namjoon/pemimpin grup), Jin (Kim Seokjin), Suga (Min Yoongi), J-hope (Jung Hoseok), Jimin (Park Jimin), V (Kim Taehyung) dan Jungkook (Jeon Jungkook) sebagai anggota termuda.

Grup yang kemudian dikenal secara global dengan nama BTS ini dinaungi oleh *Big Hit Music*, *Hybe Corporation* sebagai agensinya. BTS memulai debutnya pada 13 Juni 2013 dan diberikan kebebasan untuk membuat dan menulis lirik lagu oleh Bang Shin Hyuk selaku pendiri perusahaan tersebut. Oleh karena itu lagu-lagu BTS sepanjang berkarir sesuai dengan pertumbuhan dan tempat serta keadaan yang mereka alami saat itu.

Album debut BTS dengan seri “*Skool*” (2013-2014) menceritakan tentang masa muda anak belasan tahun yang pada saat itu usia mereka memang menginjak belasan tahun. Lalu album seri kedua yaitu “*The Most Beautiful In Life*” (2015-2016) bercerita tentang pemikiran dan perlawanan seseorang yang berusia 20 tahun-an.

Kemudian dilanjutkan dengan album seri ketiga yang diberi judul dan tema “*Love Yourself*” yang menceritakan agar mencintai diri kita sendiri, merupakan pesan yang disampaikan BTS untuk semua orang diseluruh dunia dan pada seri ini benar-benar seri yang bisa menunjukkan kepribadian diri seseorang. Pada album ini juga memiliki pesan bahwa dengan mencintai diri sendiri kita bisa memulai cinta sejati yang sesungguhnya.

Lalu, seri “*Map Of The Soul*” dan “*Persona*” bercerita tentang mencari diri sendiri dan “*Dynamite*” serta “*BE*” ialah album mengenai kehidupan dimasa pandemi *Covid-19*. Setelah itu dilanjutkan dengan “*Butter*” dan “*Permission To Dance*” yang juga berkaitan dengan pandemi, namun pesan yang sangat menonjol ialah tentang pandemi yang akan segera berakhir.

Setiap album BTS memiliki serinya, dan setiap seri memiliki pesan yang berbeda-beda. Pada acara *Let's BTS* yang ditayangkan di KBS 2TV (program TV spesial BTS pertama yang disiarkan TV nasional Korea Selatan), Namjoon atau dengan nama panggung RM, mengatakan “Saat kita membuat album dan konsep, kita membuat konsep yang bisa kita lakukan sekarang, karena itu saat belasan tahun, kami bicara tentang sekolah. Di umur 20 tahun-an, karena kami tidak punya apa-apa kami bercerita tentang perlawanan. Aku pikir itu adalah kekuatan kita”.

Untuk menghormati sembilan tahun perjalanan mereka, BTS kembali merilis album bertajuk “*Proof*” yang merangkum keseluruhan album sejak mereka debut hingga pada saat ini, itulah mengapa album ini disebut dengan Antologi karena berisi tentang kompilasi beberapa lagu BTS yang berisi sejarah selama berada di industri K-pop.

Yet to Come (The Most Beautiful Moment) yang dirilis pada 10 Juni 2022, melalui Big Hit Music dan Universal Music Group, sebagai lagu utama dari album antologi pertama. Ini adalah lagu berbahasa Korea asli pertama BTS sejak “*Life Goes On*” tahun 2020. Sebuah lagu hip hop alternatif, lirik lagu tersebut merupakan refleksi dari sembilan tahun terakhir karir band ini sambil juga menantikan apa yang akan terjadi di masa depan. Itu ditulis oleh Dan Gleyzer, J-Hope , Max , Pdogg , RM , dan Suga, dengan Pdogg sebagai produser. Sebuah video musik yang menyertainya, berlatar di padang pasir dan dirilis bersamaan dengan lagu tersebut menampilkan banyak referensi visual untuk video musik masa lalu dari era yang berbeda dalam karir BTS.

Pada 6 Mei 2022, BTS mengumumkan lagu tersebut dan Judul lagu mengacu pada seri “*Momen Terindah dalam Hidup*”, juga disebut era “*HYYH*” (*Hwa Yang Yeon Hwa* yang berarti *The Most Beautiful Moment In Life*). Era tersebut terdiri dari beberapa film pendek, serta alur cerita yang diwujudkan melalui 20 video musik yang saling berhubungan dan menjadi salah satu dari tiga lagu baru di album antologi *Proof*.

Pada 8 Juni 2022, BTS memposting teaser video musik selama 35 detik menunjukkan para anggota di padang pasir, dengan masing-masing merujuk salah satu video musik sebelumnya. Video musik resmi berdurasi empat menit dirilis di YouTube pada 10 Juni 2022 dan pada 18 Juni 2022, BTS membagikan cuplikan di balik layar dari anggota yang sedang syuting di gurun, diluar Las Vegas. Mereka terlihat menghadapi beberapa masalah. Pemotretan hari pertama harus dibatalkan karena badai pasir besar-besaran.

Makna pesan lirik lagu dalam album *proof* ini tentunya tidak sedikit, dan banyak sekali pesan yang disampaikan oleh BTS untuk para pendengar khususnya fans yaitu ARMY (*Adorable Representative MC for Youth*). Sejak debut BTS selalu menyampaikan makna mendalam, baik didalam lirik lagu maupun video yang sajikan bahkan mereka menyelipkan tanda-tanda yang berisikan pesan. Alasan mengapa penulis memilih lirik lagu ini, karena penulis ingin menunjukkan bagaimana representasi pemaknaan pesan pada lirik lagu *Yet To Come* karya BTS (bangtan sonyeondan) bagi ARMY Palembang tersebut dengan penyampaian yang sederhana agar mudah dimengerti oleh pembaca.

1. Semiotika

Secara etimologis, istilah *semiotika* berasal dari kata Yunani yaitu *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran *hipokratik* atau *asklepiadik* dengan perhatiannya pada *simptomatologi* dan *diagnostik inferensial*. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya asap menandai adanya api.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. *Semiotika* dalam istilah Barthes, *semiologi* pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Salah satu wilayah penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara lugas mengulas apa yang sering disebutnya sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang di dalam buku *Mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari denotative atau sistem pemaknaan tataran pertama.

- a. signifier (penanda)
- b. signified (petanda)
- c. denotative sign (tanda denotatif)
- d. connotative signifier (Penanda Konotatif)
- e. connotative signified (Petanda Konotatif)
- f. connotative sign (Tanda Konotatif)

Dari uraian Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (c) terdiri atas penanda (a) dan petanda (b). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (d). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dipahami oleh Barthes. Di dalam semiologi Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sebagai reaksi untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya yang ada hanyalah konotasi. Ia lebih lanjut mengatakan bahwa makna “harfiah” merupakan sesuatu yang bersifat alamiah. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai „mitos“ dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Didalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda. Namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran ke-dua.

2. Semiotika Roland Barthes

Alex Sobur mendefinisikan *semiotika* sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Semiotika atau dalam istilah barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang

tertarik terhadap kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Berdasarkan semiotika yang dikembangkan Saussure, Barthes mengembangkan dua sistem penanda bertingkat yang disebutnya sistem denotasi dan sistem konotasi. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda atau konsep abstrak di baliknya.

Pada sistem konotasi atau sistem penandaan tingkat kedua rantai penanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda, dan seterusnya berkaitan dengan petanda yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “two order of signification”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal).

a. Denotasi dan Konotasi

Dalam semiologi, makna denotasi dan konotasi memegang peranan penting jika dibandingkan peranannya dalam ilmu linguistik. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam suatu tanda, dan pada intinya dapat disebut juga sebagai gambaran sebuah petanda. Dalam pengertian umum, makna denotasi adalah makna yang sebenarnya. Denotasi ini biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan makna apa yang terucap.

Sedangkan makna konotatif, akan sedikit berbeda dan akan dihubungkan dengan kebudayaan yang tersirat dalam pembungkusannya, tentang makna yang terkandung di dalamnya. Konotasi digunakan Barthes untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tataran pertanda kedua. Konotasi memberikan gambaran interaksi yang berlangsung apabila tanda bertemu dengan emosi pengguna dan nilai - nilai kulturalnya bagi Barthes, faktor penting pada konotasi adalah penanda dalam tataran pertama. Penanda tataran pertama adalah konotasi.

Konotasi bekerja pada level subjektif, oleh karena itu manusia seringkali tidak menyadarinya. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut mitos dan berfungsi sebagai pengungkapan dan pemberian pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

b. Mitos

Cara kedua dari tiga cara Barthes mengenai bekerjanya tanda dalam tataran kedua adalah melalui mitos. Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Barthes menggunakan mitos sebagai orang yang percaya, dalam artiannya yang orisinal.

Mitos merupakan tipe wicara. Sebab mitos merupakan sistem komunikasi, yakni sebuah pesan. Hal ini membenarkan seseorang untuk berprasangka bahwa mitos tidak bisa menjadi sebuah obyek, konsep atau ide: mitos adalah cara pemaknaan sebuah bentuk. Sebab mitos adalah tipe wicara, maka segala sesuatu bisa menjadi mitos asalkan disajikan oleh sebuah wacana.

Pada dasarnya semua hal bisa menjadi mitos. Satu mitos timbul untuk sementara waktu dan tenggelam untuk waktu yang lain karena digantikan oleh berbagai mitos lain. Mitos menjadi pegangan atas tanda-tanda yang hadir dan menciptakan fungsinya sebagai penanda pada tingkatan yang lain Mitos oleh karenanya bukanlah tanda yang tidak berdosa, netral, melainkan menjadi penanda untuk memainkan pesan-pesan tertentu yang boleh jadi berbeda sama sekali dengan makna asalnya. Kendati demikian, kandungan makna mitologis tidaklah dinilai sebagai sesuatu yang salah (mitos diperlawankan dengan kebenaran).

Cukuplah dikatakan bahwa praktik penandaan seringkali memproduksi mitos. Produksi mitos dalam teks membantu pembaca untuk menggambarkan situasi sosial budaya, mungkin juga politik yang ada disekelilingnya. Bagaimanapun mitos juga mempunyai dimensi tambahan yang disebut naturalisasi. Melalui sistem makna menjadi masuk akal dan diterima apa adanya pada suatu masa, mungkin tidak untuk masa yang lain

3. Representasi

Representasi adalah tindakan menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya, biasanya berupa tanda atau

simbol. Representasi ini belum tentu bersifat nyata tetapi bisa juga menunjukkan dunia khayalan, fantasi, dan ide-ide abstrak.

Proses pemaknaan gagasan, pengetahuan dan pesan secara fisik dalam kajian analisis *semiotika* disebut representasi. Dalam hal ini representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik. Kajian *semiotika* representasi adalah hal yang mewakili terhadap sesuatu yang berupa tanda, baik yang verbal maupun yang non verbal, dan bermakna langsung (denotatif) maupun tidak langsung (konotatif).

Representasi menurut Stuart Hall mengandung dua pengertian yaitu, Pertama, representasi mental, adalah konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing atau disebut juga sebagai peta konseptual. Representasi mental ini membentuk sesuatu yang abstrak. Kedua, representasi bahasa, representasi bahasa berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim supaya kita dapat menghubungkan konsep-konsep dan ide kita tentang suatu tanda dan simbol-simbol tertentu.

Menurut Stuart Hall terdapat tiga pendekatan untuk menerangkan bagaimana merepresentasikan makna melalui bicara kerja bahasa, yaitu: *reflective*, *intentional*, dan *constructionist*.

- a. Pendekatan *reflective* menerangkan bahwa makna dipahami untuk mengelaborasi dalam objek, seseorang ide-ide ataupun kejadian-kejadian dalam kehidupan nyata. Fungsi bahasa seperti tercermin untuk merefleksikan kejadian untuk dan makna yang sebenarnya sebagaimana pranata yang ada dalam kehidupan. Jadi, pendekatan ini mengatakan bahwa bahasa bekerja dengan refleksi sederhana tentang kebenaran yang ada pada kehidupan normal menurut kehidupan normatif.
- b. Pendekatan *intentional*. Pendekatan ini melihat bahwa bahasa dan fenomenanya dipakai untuk mengatakan maksud dan memiliki pemaknaan atas pribadinya. Ia tidak merefleksikan, tetapi ia berdiri atas dirinya dengan segala pemaknaannya. Kata-kata diartikan sebagai pemilik atas apa yang ia maksudkan.
- c. Pendekatan *constructionist*. Pendekatan ini membaca publik dan karakter sosial sebagai bahasa. Ia juga memperhitungkan bahwa interaksi antar sosial yang dibangunnya justru akan bisa mengkonstruksi sosial yang ada. Dalam pendekatan ini, bahasa dan pengguna bahasa tidak bisa menetapkan makna dalam bahasa dan pengguna bahasa tidak bisa menetapkan makna dalam bahasa lewat dirinya sendiri, tetapi harus dihadapkan dengan suatu yang lain hingga memunculkan apa yang disebut dengan interpretasi. Konstruksi sosial dibangun melalui aktor-aktor sosial yang memakai sistem konsep kultur beserta bahasa dan komunikasi oleh sistem representasi yang lain, termasuk media.

Hall (1997) memetakan tiga teori representasi berdasarkan bagaimana produksi makna hingga penggunaan dalam konstruksi sosial.

- a. Pendekatan Reflektif
Bahasa berfungsi sebagai cermin, yang merefleksikan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia. Dalam pendekatan reflektif, sebuah makna tergantung pada sebuah objek, orang, ide atau peristiwa di dalam dunia nyata. Bahasapun berfungsi sebagai cermin yaitu untuk memantulkan arti sebenarnya seperti yang telah ada di dunia. Namun, tanda visual membawa sebuah hubungan kepada bentuk dan tekstur dari objek yang direpresentasikan.
- b. Pendekatan Intensional
Bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan cara pandang kita terhadap sesuatu. Pendekatan ini mengatakan bahwa sang pembicara, penulis, atau siapapun yang mengungkapkan pengertiannya yang unik ke dalam dunia melalui bahasa.
- c. Pendekatan Konstruksi
Makna dikonstruksikan lewat bahasa yang kita pakai. Ini adalah pendekatan ketiga untuk mengenali publik, karakter sosial dan bahasa. Sistem representasi dari pendekatan konstruksi ini meliputi suara, gambar, cahaya pada foto, coretan-coretan yang kita buat atau representasi dapat juga disebut sebagai praktek dari jenis kerja yang menggunakan objek material.

Namun, demikian makna tidak tergantung pada kualitas material tanda, tetapi lebih kepada fungsi simbolik.

4. Makna Pesan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna adalah sebagai arti atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Saussure mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Beliau juga mengungkapkan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Jika seseorang menafsirkan makna sebagai lambang, berarti ia memikirkan sebagaimana mestinya tentang lambang tersebut, yakni sesuatu keinginan untuk menghasilkan jawaban tertentu dengan kondisi-kondisi tertentu pula. Makna adalah maksud ataupun arti yang terkandung dalam sebuah tuturan maupun ungkapan yang disampaikan melalui lisan maupun tulisan.

Makna terbagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu *speaker-sense* yang lebih merujuk kepada tujuan atau niat pembicara ketika mengatakan sesuatu dan *linguistic-sense* merujuk kepada makna linguistik yang secara literal merupakan bagian dari semantik. Ujaran manusia itu mengandung makna yang utuh. Keutuhan makna itu merupakan perpaduan dari empat aspek, yaitu pengertian (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat (*intension*). Kata makna sifatnya sangat subjektif.

Dalam kehidupan sehari-hari, pasti setiap manusia memiliki sudut pandang berbeda yang dapat menyebabkan pergeseran makna sebuah kata dalam satuan kalimat. Dengan istilah lain, setiap kata terkadang memiliki makna yang luas. Komunikasi berlangsung apabila ada kesepakatan dari semua pihak yang terlibat. Bahasa dan makna akan membuat sebuah kerjasama antara komunikator dengan komunikan agar dapat menafsirkan pesan yang disampaikan. Ada lima jenis makna, yaitu:

1. Makna Leksikal, merupakan makna yang sesuai dengan kamus. Artinya makna katanya mengikuti apa yang tertulis di kamus. Bersifat tetap dan pasti mengikuti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Contoh: kata 'doa' memiliki arti 'permohonan' kepada Tuhan.
2. Makna Gramatikal, merupakan makna kata yang muncul akibat dari adanya proses gramatika atau proses tata bahasa. Seperti proses duplikasi atau afikasi. Contoh: Tugas sebanyak itu akhirnya 'terselesaikan' juga. Makna kata selesai setelah imbuhan 'ter-kan' menghasilkan makna baru, yaitu 'dapat'.
3. Makna Denotatif, merupakan makna kata yang sebenarnya. Artinya makna kata tersebut tidak mendapat tafsiran lain yang agak menyimpang dari makna sebenarnya. Biasanya makna denotatif digunakan dalam bahasa ilmiah, agar gagasan yang disampaikan tidak memiliki tafsiran ganda
4. Makna Konotatif, merupakan makna kata yang memiliki nilai-nilai emosi, tertentu, sehingga maknanya berupa kiasan yang bisa saja berisi nilai, rasa, sikap, sosial, maupun perspektif tertentu dari suatu zaman. Contoh: orang berlomba-lomba berebut 'kursi' di Senayan. Kata 'kursi' disini bukan berarti hanya sebuah kursi, tapi lebih bermakna 'jabatan' atau 'kedudukan'.
6. Makna Idiomatik, merupakan makna kata yang terdapat dalam kelompok kata tertentu yang maknanya tidak sama dengan makna asli dari kata tersebut. Bahkan asal-usul kata tersebut tidak dapat di telusuri. Contoh: Harun anak yang 'keras kepala'. Kata 'keras kepala' dalam kalimat tersebut bukan berarti kepala harun keras, tetapi lebih bermaksud kepada kelakuan Harun yang susah diatur.

Setiap lagu memiliki makna tersendiri bagi pendengarnya, dalam pemakaian sehari-hari makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pembicaraan. Lagu Rembulan memiliki makna percintaan dua sejoli yang menjalin kasih yang tiada henti. Kisah percintaan yang diwujudkan dalam lagu tidak pernah usang. Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang dituturkan, Pengertian dari makna sangatlah beragam. Para ahli mengakui, istilah makna (meaning) memang merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Orang-orang sering menggunakan istilah pesan dan makna secara bergantian. Dapat dikatakan pesan itu tidak sama dengan makna, pesan bisa memiliki lebih dari satu makna, dan beberapa pesan bisa memiliki satu makna. Dalam hal ini, Ferdinand de Saussure

mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.

5. Musik, Lagu, dan Lirik

a. Pengertian Musik

Musik merupakan sekumpulan nada yang menjadi kesatuan bunyi bunyian teratur. Dan bunyi atau suara yang dihasilkan merupakan unsur isi pesan dalam artian komunikasi Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Menurut Jamalus musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur- unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Senada dengan Jamalus, menurut Soeharto seni musik adalah “pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsure dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan musik adalah ilmu atau seni penyusunan nada atau suara di urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik memiliki beberapa aliran atau genre, berikut merupakan jenis-jenis music beserta definisinya, antara lain :

1. Musik klasik

Merupakan istilah luas yang biasanya mengacu pada musik yang dibuat atau berakar dari tradisi kesenian barat, musik kristiani, dan musik orchestra, mencakup periode dari sekitar abad ke-9 hingga abad ke-21. Musik Klasik Eropa dibedakan dari bentuk music non eropa dan musik populer terutama oleh system notasi musiknya yang sudah digunakan sejak sekitar abad ke-16. Notasi musik barat digunakan oleh komponis untuk memberi petunjuk kepada pembawa music mengenai tinggi nada, kecepatan, metrum, ritme individual, dan pembawaan tepat suatu karya musik. Hal ini membatasi adanya praktek-praktek improvisasi dan ornamentasi ad libitum yang sering didengar pada music non Eropa maupun musik populer.

2. Musik Tradisional

Musik yang hidup secara turun menurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Tiga komponen yang saling mempengaruhi di antaranya seniman, music itu sendiri dan masyarakat penikmatnya. Fungsinya untuk mempersatukan persepsi antara pemikiran seniman dan masyarakat tentang usaha bersama dalam mengembangkan dan melestarikan seni musik tradisional.

3. Musik Blues

Blues adalah nama yang diberikan untuk kedua bentuk musik dan genre musik yang diciptakan terutama dalam Afrika-Amerika masyarakat di Deep South Amerika serikat pada akhir abad ke- 19, hollers lapangan,teriakan, dan narasi sederhana berirama balada. Istilah blues mengacu pada “Bules Devil” yang berarti melankolis dan kesedihan, penggunaan awal istilah ini ditemukan pada George colman’s satu babak sandiwara Blues Devil (1978). Istilah "blues" mengacu pada "Blues Devil", yang berarti melankolis dan kesedihan, penggunaan awal istilah dalam pengertian ini ditemukan pada George Colman s 'satu babak sandiwara Blue Devils (1798).

4. Musik Jazz

Jazz adalah aliran musik yang berasal dari amerika serikat pada awal abad ke-20 dengan akar musik dari musik Afrika dan Eropa, alat musik ini lebih sering menggunakan gitar, trombone, piano, terompet, dan saksofon. Elemen terpentingnya adalah blue notes, improvisasi, polyrhythms, sinkopasi, dan shuffle note.

5. Musik Rock

Musik rock adalah musik yang mempunyai bunyi khas dari gitar listrik atau gitar akustik. Dan penggunaan back beat yang sangat kentara pada rhytm section dengan gitar bass dan drum dan kibor seperti organ, piano dan synthesizer. Dalam bentuknya murninya, music rock mempunyai tiga chords, back beat yang konsisten, mencolok dan melodi yang menarik. Music rock memiliki subgenre yang terdiri dari, folk rock, buess rock, soft rock, glam rock, heavy metal, hard rock, progressive rock, punk rock, grunge, nu metal dan masih banyak lagi.

6. Musik Populer/Pop

Musik yang didengar luas oleh pendengarnya, bersifat komersial dan memiliki sound-sound soft dan nada-nada kebanyakan mudah di ikuti. Musik populer pertama kali berkembang di

Amerika Serikat pada tahun 1920 di mana rekaman pertama kali dibuat berdasarkan penemuan Thomas Edison.

7. Musik R&B

Singkatan dari rhythm dan blues merupakan genre music populer yang menggabungkan jazz, gospel, dan blues. Pertama kali diperkenalkan oleh pemusik Afrika-Amerika. Istilah ini berawal dari istilah pemasaran dalam music di Amerika serikat pada tahun 1947 oleh Jerry Wexler yang bekerja pada majalah Billboard. Musik tak hanya sebagai hiburan untuk didengarkan saja, berikut merupakan beberapa fungsi musik, antara lain :

1. Musik sebagai terapi kesehatan

Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan. Ketika seseorang mendengarkan music, gelombang listrik yang ada di dalam otaknya dapat diperlambat atau dipercepat dan pada saat kinerja sisitem tubuh pun mengalami perubahan. Musik juga mampu mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi tingkat stress seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat. Musik dan kesehatan memiliki kaitan erat, dan tidak diragukan bahwa dengan mendengarkan musik kesukaan, seseorang akan mampu terbawa ke dalam suasana hati yang baik dalam waktu singkat.

2. Musik dalam masyarakat

Sebagai bagian dari kesenian yang merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan universal, musik memiliki fungsi sosial yang secara universal umumnya dapat ditemukan dalam setiap kebudayaan suku bangsa manapun di seluruh dunia

3. Musik sebagai ekspresi emosional

Musik dapat mengekspresikan ide-ide dan emosi. Di barat, musik digunakan untuk menstimulasi perilaku sehingga dalam masyarakat mereka ada lagu-lagu untuk menghadirkan kenangan. Para pencipta musik dari waktu ke waktu telah menunjukkan kebebasannya mengungkapkan ekspresi emosinya yang dikaitkan dengan objek serapan seperti alam, cinta, suka-duka, amarah, dan bahkan mereka telah meulai dengan cara-cara mengotak-atik nada sesuai dengan susana hati.

4. Musik sebagai hiburan

Tak bisa dipungkiri setiap orang menjadi penikmat musik. Hal ini menjadikan musik berfungsi sebagai hiburan. Musik dapat mempengaruhi hidup seseorang, dengan mendengarkan musik suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi. Sebagai hiburan, music dapat memberikan rasa santai dan nyaman pada penyegaran mood penikmatnya.

5. Musik dengan kecerdasan

Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Salah satu istilah untuk sebuah efek yang bisa dihasilkan sebuah musik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan intelegensi seseorang, yaitu efek menfengarkan musik klasik. Hal ini sudah terbukti, ketika seorang ibu yang sedang hamil duduk tenang, seakan terbuai alunan musik yang juga diperdengarkan di perutnya. Hal ini dimaksudkan agar kelak si bayi akan memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang dibesarkan tanpa diperkenalkan pada musik.

6. Musik dengan kepribadian

Musik diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang. Bagi orang yang berolahraga musik dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan olahraga yang lebih baik. Selanjutnya pada saat olahraga musik membantu olahragawan untuk meningkatkan daya tahan, meningkatkan mood dan mengalihkan olahragawan fari detiap pengalaman yang tidak nyaman selama olahraga. Motivasi adalah hal yang bisa dilahirkan dengan perasaan dan suasana hati tertentu. Apabila ada motivasi, semangatpun akan muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi terbelenggu, maka semangatpun menjadi luruh, lemas, tak ada tenaga untuk beraktifitas.

7. Musik sebagai komunikasi

Musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat penduduk kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks ataupun melodi musik tersebut.

b. Pengertian Lagu

Lagu merupakan presentasi suatu hal, bisa merupakan perasaan, keadaan atau benda baik yang berwujud atau kasat mata, dengan menggunakan nada-nada yang membentuk harmonisasi sebagai sarananya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lagu didefinisikan sebagai ragam suara yang berirama. Pada sebuah lagu biasanya memiliki tema yang juga dapat dikatakan sebagai ide pokok. Tema atau ide pokok lagu sebetulnya banyak dan bervariasi karena lagu bersifat universal tapi dalam realitanya tema-tema lagu pop banyak yang menggunakan tema cinta. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut misalnya alasan komersial. Alasan komersial banyak digunakan dalam pembuatan tema cinta mungkin karena tema tersebut sangat familiar di telinga pendengar. Dalam industry music, salah satu kriteria lagu yang komersil adalah lagu yang easy listening. Sebenarnya selain tema cinta, tema-tema lain pun dapat digunakan sebagai tema lagu dan bisa menjadi lagu yang komersial.

c. Pengertian Lirik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata dalam sebuah nyanyian. Lirik Lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

d. Lirik Lagu dalam Musik

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Lirik lagu adalah rangkaian kata-kata yang membentuk kalimat demi kalimat dan diciptakan berdasarkan ide dari yang menciptakannya baik tentang pengalaman hidup, realita kehidupan (sosial, politik, budaya, religi, alam semesta) dan lainnya. lirik juga diartikan sebagai seperangkat kata-kata yang membentuk sebuah lagu, biasanya terdiri dari bait-bait dan chorus. Arti dari lirik dapat menjadi eksplisit atau implisit. Beberapa lirik yang abstrak, hampir tidak dapat dimengerti, dan dalam kasus tersebut penjelasannya menekankan bentuk, artikulasi, meteran, dan simetri berekspresi. Lirik lagu dirangkai sedemikian rupa hingga menjadi lagu yang berirama, kalimat yang telah terangkai tersebut akan tersusun dalam bait demi bait di setiap lagunya.

Lirik yang baik adalah lirik yang mampu menginspirasi seseorang. Lirik yang berkualitas tidak harus puitis, lirik dikatakan berkualitas jika lirik tersebut mengandung makna yang kuat. Kalimat-kalimat yang menyusun sebuah lagu menentukan berkesan atau tidaknya lagu tersebut ditelinga pendengar. Inilah yang menjadikan pentingnya kekuatan sebuah lirik, karena secara tidak langsung lirik mempengaruhi pendengarnya.

Didalam lirik terkandung pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh sang pencipta lagu, meskipun terkadang sebuah lirik menggunakan bahasabahasa kiasan yang sulit untuk dimengerti. Akan tetapi, justru dengan demikian akan menjadikan proses belajar bagi penikmat musik dalam memahami sebuah karya musik dan lagu, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan musiknya saja melainkan juga memahami isi pesan dalam lagu tersebut. ini merupakan proses mereka dalam memilah baik atau buruknya sebuah pesan dalam lirik lagu. Dalam hal ini lirik dapat diartikan sebagai Teks. menurut Barthes, teks merupakan radikalisasi terhadap symbol (karya yang mengejar, menjiwai, dan meraih hakikat simbolik secara integral. Teks distruktur tanpa memiliki pusat, tanpa tutupan pembatas. Inilah yang membuat seorang penulis teks dapat menuliskan apa yang dirasakannya tanpa batasan penggunaan bahasa.

Pesan dalam sebuah musik dua tingkatan makna yang dinyatakan secara tersurat dan tersirat dibalik lirik lagunya. Oleh karena itu, *semiotika* menjadi metode yang sesuai untuk mengetahui konstruksi makna yang terjadi dalam sebuah lirik lagu. Musik adalah bagian dari suatu bentuk komunikasi yang berupa audio dan didalamnya terdapat berbagai konsep tanda. Tanda-tanda dalam suatu musik tersusun ke dalam struktur teks lagu atau lirik lagunya. Makna dari tanda-tanda itu dapat diketahui dengan menggunakan pola penafsiran terhadap tanda. “Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang secara fisik dirasakan oleh pikiran kita ; merujuk kepada sesuatu yang lain dari tanda itu sendiri dan tergantung atas pengakuan dari penggunaan itu sendiri bahwa hal itu adalah tanda”.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian dengan judul “*Representasi Pemaknaan Pesan Pada Lirik Lagu Yet To Come Karya BTS (Bangtan Sonyeondan) Bagi ARMY Palembang*” yaitu penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif pendekatan analisis *semiotika* Roland Barthes. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjabarkan atau memberikan gambaran suatu gejala yang sudah didapatkan datanya. “Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi”.

Menurut pernyataan Umberto Eco dalam bukunya *A Theory of Semiotics*, Semiotika berkaitan dengan segala hal yang dapat dimaknai tanda-tanda. Suatu tanda adalah segala sesuatu yang dapat dilekati (dimaknai) sebagai pengganti yang signifikan untuk sesuatu lainnya. Segala sesuatu ini tidak terlalu mengharuskan perihal adanya atau mengaktualisasikan perihal dimana dan kapan suatu tanda memaknainya. Jadi semiotika dalam semua kerangka (prinsip), semua disiplin studi, termasuk dapat pula digunakan untuk menipu bila segala sesuatu tidak dapat dipakai untuk menceritakan (mengatakan) segala sesuatu (semuanya).

Penelitian yang menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes ini terdiri dari tiga pendekatan yakni konotasi, denotasi dan mitos yang akan digunakan untuk meneliti makna pesan pada lirik lagu *Yet To Come* karya BTS karena pemaknaan akan suatu tanda mempunyai keterkaitan dengan mitos.

Pendekatan deskriptif kualitatif yang diaplikasikan pada penelitian ini bermaksud untuk menentukan, memahami, menjelaskan, dan memperoleh gambaran yang mendalam tentang lirik lagu *Yet To Come* sebagai untuk mengungkap segala makna dan pesan yang dari penelitian tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini dirasa tepat untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui bagaimana makna pesan pada lirik lagu *Yet To Come* karya BTS (Bangtan Sonyeondan) bagi ARMY Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan menjawab permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam menganalisis makna pada media, diperlukannya penyaringan-penyaringan simbol dan tanda yang ditampilkan. Makna yang sesuai dengan kepentingan dan pencapaian tujuan ini digunakan, sementara itu tanda-tanda lain yang tidak berkenaan dengan tujuan penelitian diabaikan Analisis yang digunakan adalah analisis semiotika model Roland R. Barthes yang menjelaskan bagaimana menganalisis sebuah makna dari tanda-tanda.

Fokus perhatiannya tertuju pada kategori makna denotasi, konotasi, dan mitos. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menganalisis makna pesan yang ada pada lirik lagu *Yet To Come* karya BTS (*Bangtan Sonyeondan*). Penulis akan menjabarkan secara ringkas analisis dari lirik lagu *Yet To Come* karya BTS (*Bangtan Sonyeondan*). Pada judul lagu *Yet to Come (The Most Beautiful Moment)* berarti momen terbaik belum datang jika dikaitkan dengan kata “*The Most Beautiful Moment*” artinya momen terbaik atau momen paling indah didalam hidup belum datang dan akan datang asalkan kita tidak menyerah untuk maju dan melihat apa yang akan terjadi selanjutnya.

Setiap individu khususnya yang mengalami masa transisi dari fase remaja menuju dewasa mulai berpikir mengenai masa depan. Motivasi akan muncul ketika seseorang merasa ada kekurangan pada dirinya, bingung bagaimana harus memulai dan bergerak. Dalam merencanakan masa depanpun terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi penting. Secara umum adalah dorongan dasar yang membuat seseorangberupaya untuk mendapatkan atau mencapai tujuan. Ketika seseorang ingin mewujudkan mimpinya, merencanakan masa depannya. Timbulah keseriusan agar tujuannya dapat tercapai, walaupun sebagian orang sudah merencanakan namun tidak bergerak untuk mewujudkan apa yang telah ia rencanakan. Bagi seorang individu yang serius akan tujuan atau mimpinya akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan mimpinya menjadi nyata, walaupun sebagian orang harus mengorbankan waktu, tenaga bahkan mungkin jam tidur, sampai kelelahan dan berakhir jatuh sakit. Hampir setiap orang memiliki impian dan berharap bahwa setelah proses yang panjang impian itu menjadi nyata. Tidak sedikit orang yang bahkan tetap terjaga di malam hari untuk terus memberikan usaha maksimal, dengan tekad ia harus berhasil.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada lirik lagu *Yet To Come* karya BTS (Bangtan Sonyeondan) menggunakan semiotika Roland Barthes yakni denotasi, konotasi, dan mitos ditemukan makna pesan berupa motivasi dan harapan mengenai momen terbaik yang akan datang di masa depan lewat cerita perjalanan BTS. Pada lagu ini BTS menyampaikan pesan yang memiliki makna mendalam tentang sebuah harapan agar di masa depan kita bisa membuat banyak momen indah yang akan mengalahkan momen terbaik di waktu dulu dan hari ini. Lewat cerita pengalaman BTS selama sembilan tahun berkarir di industri musik, dapat menjadi pelajaran bagi kita yang saat ini juga sedang mempersiapkan masa depan serta dapat menjadi inspirasi khususnya untuk para generasi muda yang saat ini membutuhkan sebuah motivasi agar bangkit kembali. Berkali-kali kalimat "*Best moment is yet to come*" diulang, karena BTS ingin menegaskan poin utama dari lagu ini yaitu momen terbaik di hidup setiap orang itu belum datang, dan pasti akan datang.

Salah satu informan yang berpendapat bahwa Lagu BTS yang berjudul *Yet To Come* ini memiliki makna yang mendalam, yang mengatakan bahwa ada masa depan yang jauh lebih baik, lebih indah dan lebih cerah. Sebuah harapan dan semangat yang diberikan melalui lirik lagu yang puitis, membantu seseorang yang tengah patah semangat dan terpuruk untuk berpikir lebih baik kedepannya serta membangkitkan dan menyakinkan orang tersebut akan hal indah dimasa depan yang belum datang. Pesan yang diberikan dalam lagu tersebut adalah pesan untuk selalu melangkah maju dengan semangat, meskipun masa depan itu belum datang. Masa lalu memang yang terbaik namun akan ada masa depan yang jauh lebih baik, meskipun masa lalu yang terbaik tak kan ada yang berubah, kamu tetaplah kamu, jadi semangat lah untuk menyambut masa depan yang cerah.

Informan lain yang mengaku sudah menjadi ARMY sejak tahun 2018 mengatakan bahwa bukan hanya motivasi dan harapan tapi terdapat kisah perjalanan karir BTS, Makna dari lagu *yet to come* perjalanan BTS dan ARMY itu belum berakhir dan masih banyak jalan yang akan kita lalui. Seperti sebelumnya perjalanan musik BTS banyak cobaan dari dihina, kritikan, keringat dan air mata semua sudah berlalu, itu semua menjadi keajaibab tersendiri unruk BTS. BTS bersinar dan banyak yang mencintai mereka dari berbagai kalangan dengan musik dan pencapaian yang mereka raih. Sekarang kita (ARMY) bersama menunggu BTS kembali. Ketika kembali nanti mereka akan tetap bersinar dan ARMY akan selalu ada untuk BTS.

Pada lagu ini secara keseluruhan menceritakan perjalanan BTS selama berkarir tentunya dengan melewati banyaknya proses yang sehingga bisa sampai seperti sekarang ini. Banyak makna dan pesan tersirat tentang kehidupan yang disampaikan BTS lewat lirik lagu yang berjudul *Yet To Come* pada album *Antologi Proof* ini. Poin utama pada lagu ini terletak pada bait "*Ya masa lalu sejujurnya adalah yang terbaik. Tapi yang terbaik adalah apa yang akan terjadi selanjutnya*". Banyak moment terbaik yang terjadi dikehidupan seseorang yang merupakan hal paling bahagia dalam hidup, namun yang terbaik di masa lalu akan tetap kalah dengan momen terbaik di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotika dari data-data yang diperoleh oleh peneliti terkait pemaknaan pesan pada lirik lagu yang berjudul Yet To Come karya BTS (Bangtan Sonyeondan) diantaranya: Secara keseluruhan pesan yang ingin disampaikan BTS lewat lagu Yet To Come ialah proses perjalanan karir mereka yang dapat dijadikan motivasi bagi setiap pendengar khususnya para fans (ARMY). Pesan agar kita sebagai seorang individu terus melangkah ke depan walaupun belum ada yang tahu pasti tentang masa depan. BTS mengajak pendengar untuk percaya bahwa akan ada hal yang terbaik yang akan mengalahkan apa yang kita anggap terbaik dimasa lalu atau saat ini, tentunya kita harus tetap menjalaninya hingga saat itu datang karena kita tidak akan tahu apa yang akan terjadi selanjutnya jika kita berhenti dan menyerah.

Pemaknaan dari pesan pada lirik lagu Yet To Come ini terdiri dari makna denotasi, konotasi, dan mitos sebagai berikut: Makna denotasi pada lirik lagu karya BTS ini, secara keseluruhan memiliki makna mengenai mimpi, harapan, dan motivasi agar terus maju melewati proses menuju momen terbaik dimasa depan. Melalui lagu ini BTS menceritakan perjalanan panjang mereka dan ingin memberi tahu jika ada masa depan yang lebih cerah dan indah di masa yang akan datang. makna yang mendala pada lirik lagu ini membantu seseorang yang tengah mengalami masa sulit untuk berpikir positif kedepannya serta bangkit dan menyakinkan diri bahwa akan hal indah dimasa depan yang belum datang.

Sedangkan makna konotasi yang terdapat pada lirik lagu yet to come ini ialah BTS menceritakan pengalaman mereka jauh sebelum mereka berada pada titik dimana saat ini BTS menjadi sorotan dunia, dan hal itu tentu saja tidak luput dari usaha hebat dengan perjuangan keras sampai kelelahan. Menghiraukan hari yang sudah gelap untuk tetap terjaga. BTS mengajak ARMY untuk percaya bahwa sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu akan membuahkan hasil yang terbaik. Tapi diluar semua itu BTS masih sama seperti pertama kali mereka bertemu, hanya 7 orang pemuda yang memiliki mimpi. Mereka bersatu karena musik, dan terus berlari kedepan sampai mereka tidak sadar bahwa mereka telah melampaui apa yang sebenarnya menjadi tujuan mereka.

Dijelaskan pada bait rap bagian J-hope mengenai BTS bukan tentang harapan dunia, mahkota, bunga, dan piala yang tak terhitung jumlahnya tapi mereka tentang mimpi, harapan, dan terus maju. Setelah perjalanan panjang ini, BTS memutuskan untuk kembali pada tujuan mereka yaitu musik. Masih banyak yang harus BTS pelajari, saat chapter 2 ini mereka belajar secara terpisah dengan solo karir dan akan kembali menjadi grup di waktu yang akan datang. BTS mengatakan bahwa momen terbaik mereka dengan ARMY akan datang dimasa depan. Dengan lagu ini diharapkan pendengar khususnya fans dapat menjadi motivasi dan menghadirkan harapan untuk mewujudkan mimpi dan semangat dalam meraihnya karena ada momen terbaik yang menanti dimasa depan.

Pada penelitian ini terdapat mitos terkait dengan momen terbaik yang hadir dimasa depan akan kita alami jika terus maju dan tidak menyerah. Banyak anak muda tak terkecuali ARMY yang mengalami masa sulit atau kondisi dimana cemas akan masa depan, oleh karena itu dibutuhkan sebuah motivasi agar dapat bangkit kembali. Momen terbaik sebagian orang memang belum datang, namun pasti akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Awe, Moko. 2003. Iwan Fals Nyanyian Di Tengah Kegelapan. Yogyakarta: Ombak.
Barthes, R. (1990). Imaji Musik Teks. Yogyakarta: Jalasutra.
Barthes, Roland. 2004. Mitologi, (Terj. Nurhadi & Sihabul Millah). Yogyakarta : Kreasi Wacana
Berger, Artur Asa. (2004) . Tanda – tanda dalam kebudayaan kontemporer. trans. M. Dwi Mariyanto dan Sunarto. Yogyakarta : Tiara Wacana
Banoë, Pono. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.
Budiman, Kris, 1999, Kosa Semiotika, LKiS, Yogyakarta
Danesi, Marcel. 2010. Belajar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta: Jalasutra
Fiske, Jhon. 1990. Introduction to Communication Studies. Sage Publication
Fiske, John. 2007. Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif. Yogyakarta: Jalasutra
Herfanda, Ferial Riezky. 2014. Jurnal Seni Musik 3-1. Semarang: UNNES Press
Jamalus. 1988. Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
Marzuki. 2002. Metodologi Riset. Yogyakarta : Prasetya Widi Pratama.
Moleong, Lexy J. 2002, Metode Penelitian Kualitatif, Remaja RosdaKarya, Bandung
Nurudin. 2017. Ilmu Komunikasi ilmiah dan populer. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Siagian, Sondang P. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Sobur, Alex (2001). "Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing", Remadja Karya, Bandung
- Sobur, Alex. 2006. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soeharto, M. 1992. Kamus Musik. Jakarta: Gramedia widia sarana Indonesia.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2018. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Wibowo, I. S. W. (2013). Semiotika: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi (Second Edi). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. 2011. Semiotika Komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Skripsi:**
- Budiman, Rifky Faizal. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Dan Video Lagu Peradaban Karya Grup Band Feast
- Dara, Adinda Rita. (2019). Analisis Semiotika Dalam Iklan Shopee 12.12 Birthday Sale Edisi Blackpink.
- Fitroh, Dinda Resti Masrifatul. (2019). Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (BTS) (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes Dalam Album Love Yourself: Tear)
- Herrawati, Sri. (2021). Representasi Citra Laki-Laki Dalam Iklan Tokopedia X BTS: Waktu Indonesia Belanja (Medan: Skripsi, 2021)
- Maulita, Farah Afifah. (2020). Representasi Self-Love Dalam Video Klip BTS Era Love Yourself
- Munir, Mila Amalya. (2020). Makna Lirik Lagu Fiersa Besari Celengan Rindu Kajian Hermeneutika
- Namira, Feby. (2021). Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film The Greatest Showman
- Jurnal:**
- Andhita Risiko Faristiana dan Nurhaliza Eka Yudhistira, Sikap Pesimisme Remaja Terhadap Masa Depan (Ponorogo: Rosyada: Islamic Guidance and Counseling)
- Ria Rovita Sari, Ahmad Supriyanto, Wildan Zulkarnain, Persepsi dan Ekspektasi Orang Tua Peserta Didik Tentang Mutu Pendidikan Berkaitan dengan Kepercayaannya terhadap SDN Purwodadi 03 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, (Malang: Universitas Negeri Malang).
- Internet:**
- BTS Yet To Come [https://wikipedia.org/wiki/Yet_to_Come_\(The_Most_Beautiful_Moment\)](https://wikipedia.org/wiki/Yet_to_Come_(The_Most_Beautiful_Moment))
- BTS [www.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org/wiki/BTS#) website: <https://id.wikipedia.org/wiki/BTS#>
- [www.gramedia.com](https://www.gramedia.com/best-seller/genre-musik/) website: <https://www.gramedia.com/best-seller/genre-musik/>, 26/03/2021
- www.kbbi.co.id website: <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/videoklip>
- YouTube BANGTANTV (www.youtube.com website: <https://youtu.be/DGsykw1zfRk>), 16/1/2023.
- YouTube KBS WORLD Indonesian (Let's BTS!, KBS WORLD TV), (www.youtube.com website: <https://youtu.be/DGsykw1zfRk>), 30/03/21